

EPISTEMOLOGI DAKWAH DI ERA GLOBAL

¹Rodliyah Khuza'i, ²Parihat Kamil

^{1,2}Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Jln. Ranga Gading No. 8 Bandung 40116

e-mail: ¹mba_diah@yahoo.com, ²parihat_kamil@yahoo.com

Abstrak. Al-Quran telah mencatat, bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi ini, atau makhluk Tuhan yang bertugas mengelola kehidupan dunia sesuai dengan kehendak-Nya. Manusia Muslim memiliki tugas yang dinamis dan kreatif untuk mengemban tugas kekhalifahan tersebut. Dibekali dengan agama, akal, dan amanah (free will), manusia Muslim dihadapkan pada kemampuan untuk memecahkan masalah (problem solver) yang ia hadapi dengan merujuk pada Al-Quran dan Sunnah sebagai paradigma, atau term of reference-nya. Dakwah pada era global atau dikenal sebagai era informasi dihadapkan pada berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Hal ini tidak terlepas dari adanya perkembangan dan dinamika masyarakat yang semakin maju dan beradab, baik di tingkat nasional maupun internasional. Mengingat aktivitas dakwah tidak terlepas dari masyarakat, maka perkembangannya pun seharusnya berbanding lurus dengan perkembangan masyarakat. Artinya, aktivitas dakwah hendaknya dapat mengikuti perkembangan dan perubahan masyarakat. Tetapi realitasnya dakwah belum sepenuhnya menjadi pedoman atau panduan masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Penelitian "Epistemologi Dakwah di Era Globalisasi" bertujuan untuk: a). Menemukan Sumber Hukum dalam Dakwah; b). Mengetahui prinsip dan metode dakwah. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, metode analitis kritis Teologis-Philosophic yang digunakan. Hasil Penelitian menunjukkan: Pertama, Sumber Hukum dakwah meliputi: Al-Quran, Al-Hadits, dan Ijtihad' Kedua, prinsip dan Metode Dakwah, meliputi Epistemologi Umum, Epistemologi Islam, dan Ilmu Sosial-Budaya dan Teknologi Modern.

Kata kunci: Epistemologi, Globalisasi, dan Dakwah.

1. Pendahuluan

Doktrin dakwah dalam Islam, diungkap Al-Quran sendiri dan dibuktikan melalui jejak rekam sejarah Rasulullah Saw, sahabat, dan para ulama. Dalam literatur-literatur dakwah, argument tekstual yang merujuk hal tersebut biasanya dimuat dalam bahasan mengenai kewajiban dakwah. (A. Ilyas Ismail, 2011: 12) Al-Quran misalnya, menyuruh umat Islam menyiapkan komite khusus yang berprofesi sebagai da'i (Q.S. Ali Imran, 3: 104), atau mensyaratkan dakwah sebagai jalan untuk mewujudkan sebuah masyarakat Ideal. (Q.S. Ali Imran, 3: 110)

Dakwah berdinamika sepanjang zaman dan tetap mencari keseimbangan dalam interaksi sosial, sehingga dapat terwujud tujuan dakwah yang sesungguhnya, yaitu menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap rida-Nya. (Bambang S. Ma'arif, 2010: 12)